

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sebuah alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Dengan kata lain, bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi. Kridalaksana berpendapat bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (dalam Chaer, 2003:32).

Bahasa juga dapat didefinisikan sebagai penggunaan cara yang terorganisasikan dari pengombinasian kata-kata untuk berkomunikasi. Bahasa memiliki enam ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Alat komunikasi: bahasa membantu kita berkomunikasi dengan orang lain yang memahami bahasa kita.
- 2) Simbol arbitrer: bahasa menciptakan hubungan arbitrer antara simbol dan acuannya: sebuah ide, suatu hal, sebuah proses, suatu hubungan atau sebuah deskripsi.
- 3) Terstruktur secara reguler: bahasa memiliki sebuah struktur; hanya susunan yang terpola secara khusus dari simbol-simbol yang memiliki makna.
- 4) Terstruktur di berbagai tingkatan: struktur bahasa bisa dianalisis di tingkatan yang berlipat ganda.
- 5) Generatif, produktif: meskipun memiliki keterbatasan struktur, para pengguna bahasa bisa memproduksi ucapan-ucapan baru.
- 6) Dinamis: bahasa terus berkembang secara konstan.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari pemakaian bahasa dalam kehidupannya masing-masing. Dengan menggunakan bahasa seseorang dapat mengemukakan ide, gagasan, pikiran, keinginan, maupun sebuah informasi kepada seseorang. Jika ditelaah lebih lanjut, pada dasarnya bahasa memiliki sifat sosial didalamnya. Hal tersebut dapat terlihat dari pemakaian bahasa yang digunakan oleh setiap lapisan masyarakat. Bahasa tidak bersifat individual dimana hanya dapat dipakai dan dipahami oleh penuturnya saja, akan tetapi bahasa akan lebih tepat bila penutur dan mitra penutur saling memahami pemilihan kata dalam bahasa yang digunakan (Sari, 2015)

Kini ilmu bahasa sudah mengalami perkembangan secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan fenomena berbahasa di lingkungan masyarakat. Perkembangan ini membawa konsekuensi bagi perubahan paradigma dalam memandang hakikat dan makna suatu bahasa. Dalam mempelajari bahasa asing seringkali menemukan persamaan makna kata. Karena bahasa merupakan suatu media atau alat yang bersifat sosial, maka pengertian makna dari sebuah bahasa pun berbeda-beda. Oleh sebab itu, supaya mampu memahami makna dengan baik, seseorang perlu menguasai karakteristik kosakata sebagai aspek kebahasaan di dalam bahasa tersebut. Kosakata dalam bahasa Jepang terbagi ke dalam sepuluh kelas kata, yaitu verba atau *doushi*, I-adjektiva atau *keiyoushi*, Na-adjektiva atau *keiyoudoushi*, nomina atau *meishi*, adverbial atau *fukushi*, ajektiva non konjugative atau *rentaishi*, kanjungsi atau *setsuzokushi*, interjeksi atau *kandoushi*, partikel atau *joushi* dan verba bantu atau *jodoushi* (Soepardjo, 2012:127).

Diantara kesepuluh kelas kata yang telah disebutkan tersebut, *doushi* atau verba merupakan salah satu kelas kata yang memiliki peranan penting dalam suatu kalimat dalam bahasa Jepang. Verba dalam bahasa Jepang ialah kata yang dapat berkonjugasi dan berfungsi sebagai predikat. Verba sebagian besar diartikan sebagai gerakan yang berupa tingkah laku atau tindakan, dan sebagian lagi diartikan sebagai keadaan seperti verba *aru* (ada untuk benda mati), *iru* (ada untuk benda hidup) *chigau* (berbeda), *dekiru* (dapat), dan lain-lain (Soepardjo, 2012:127)

Dari beberapa paragraf di atas disebutkan bahwa sebagai ilmu yang membahas tentang kaidah-kaidah bahasa secara umum. Terdapat beberapa kajian utama dalam linguistik yaitu Sintaksis dan Semantik. Menurut Ramlan (1987) dalam (Khairah dan Ridwan, 2014) sintaksis merupakan sebuah ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Sedangkan semantik merupakan sebuah ilmu yang sebenarnya mengkaji tentang sebuah arti kalimat atau kata yang menyesuaikan apakah kata tersebut sesuai dengan arti yang ingin disampaikan (Bloomfield, 1996).

Kosakata dalam bahasa Jepang memiliki kekayaan makna. Dimana setiap kosakata memiliki makna yang berbeda pula. Oleh sebab itu, pembelajar bahasa Jepang harus mampu memahami kosakata yang cukup. Sebagai contoh yaitu verba *tasukeru* dan *tetsudau* yang bermakna ‘menolong’, Dalam bahasa Indonesia kedua kata tersebut mempunyai arti yang sama, namun dalam bahasa Jepang pemakaian verba tersebut berbeda.

Berdasarkan literatur yang relevan berikut definisi makna beserta contoh kalimat dari verba *tasukeru* dan *tetsudau*

Berikut definisi makna beserta contoh kalimat dari verba *tasukeru* dan verba *tetsudau*.

(1) *tetsudau*

A) 台所仕事を手伝う
Daidokoro/shigoto/wo/tetsudau
Dapur/pekerjaan/par/membantu
Membantu memasak di dapur

B) 皿洗いを手伝う
Sara/arai/wo/tetsudau
Piring/mencuci/par/membantu
Membantu mencuci piring

(Matsura: 1074)

(2) *tasukeru*

A) 困っている人を助ける
Komatteiru/hito/wo/tasukeru
Kesulitan/orang/par/menolong
Menolong orang yang sedang dalam kesulitan

B) 子供の命を助ける
Kodomo/no/inochi/wo/tasukeru
Anak-anak/par/kehidupan/par/menolong
Menyelamatkan jiwa anak

(Matsura:1049)

Berdasarkan contoh kalimat di atas, verba *tasukeru* dan *tetsudau* memiliki arti yang hampir serupa yaitu membantu dan menolong. Makna yang serupa tersebut membuat kedua kata tersebut dapat bergantian pemakaian dalam suatu kalimat. Meskipun, verba *tasukeru* dan *tetsudau* memiliki makna yang serupa, tetapi penggunaannya tidak dapat selalu bisa bergantian karena konteks

kalimat yang berbeda. Oleh sebab itu, penulis memiliki keinginan untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana verba *tasukeru* dan *tetsudau* dapat bergantian atau tidaknya penggunaan verba tersebut dalam suatu kalimat.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis mendapat permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur verba *tasukeru* dan *tetsudau* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Apa makna verba *tasukeru* dan *tetsudau* dalam kalimat bahasa Jepang?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa makna verba *tasukeru* dan *tetsudau* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui bagaimana struktur verba *tasukeru* dan *tetsudau* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.4 Ruang lingkup

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka perlu adanya ruang lingkup pembahasan untuk mencegah meluasnya permasalahan yang ada dan agar lebih terarah serta memberikan ruang lingkup yang jelas dalam penelitian maka penelitian ini dibatasi pada kata *tasukeru* dan *tetsudau* kepustakaan dan website.

1.5 Metode penelitian

Metode penelitian adalah penyidikan atau pemeriksaan bersungguh-sungguh khususnya investigasi eksperimen yang bertujuan menemukan dan menafsirkan fakta, revisi, atas teori yang telah diterima. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek dengan tujuan memberikan deskripsi, atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003:63).

1.5.1. Metode Penyediaan Data

Metode penyediaan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. metode simak merupakan metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:133). Metode simak diterapkan dengan menyimak penggunaan bahasa di situs. Kemudian teknik catat dilakukan dengan mencatat kembali kalimat tersebut yang disajikan dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah penulis sebagai berikut:

- a. Mencari data kalimat yang mengandung verba *tasukeru* dan *tetsudau*
- b. Mencatat kalimat dalam bentuk dokumen beserta maknanya
- c. Mengklasifikasikan menurut verba *tasukeru* dan *tetsudau*
- d. Menentukan sample analisis

Sumber data dari penelitian ini berasal dari literatur-literatur yang berhubungan objek penelitian. Diantaranya seperti buku, jurnal, laporan penelitian,

dan website. Dalam penelitian ini, data yang digunakan sebagai objek penelitian adalah verba *tasukeru* dan *tetsudau*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dan ditemui dalam situs *website* berbahasa Jepang yaitu *ejje.weblio.jp* dan *alc.co.jp*.

1.5.2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode distribusional. Metode distribusional merupakan metode analisis yang menggunakan alat penentu unsur bahasa itu sendiri (Djajasudarma, 2010:69). Dalam hal ini penulis menggunakan teori dari beberapa linguist sebagai alat penentu makna verba *tasukeru* dan *tetsudau* yang penulis temukan dalam sumber data mengenai makna verba *tasukeru* dan *tetsudau*. Teknik yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung. Teknik bagi unsur langsung adalah teknik yang dilakukan dengan cara membagi satuan lingual menjadi beberapa bagian atau unsur (Sudaryanto, 2001:31).

Penulis juga menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat (Whitney dalam Nazir, 2003:63). Metode ini berfungsi untuk mendeskripsikan secara sistematis struktur verba *tasukeru* dan *tetsudau* yang berkaitan dengan proses pembentukan, serta karakteristik unsur pembentuknya. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk mendeskripsikan makna yang terkandung di dalam verba

Penulis mengambil dari sumber dari situs online berupa alc.co.jp dan ejje.weblio.co.jp. Kemudian penulis memakai data yang telah tersedia sebelumnya lalu menganalisis struktur dan makna dari data. Adapun langkah-langkah penulis sebagai berikut:

1. Memberikan gloss kalimat-kalimat yang mengandung verba *tasukeru* dan *tetsudau*.
2. Memberi arti dari setiap kata yang telah di *gloss*.
3. Menerjemahkan secara keseluruhan kalimat yang sudah di *gloss*.
4. Menganalisis makna verba *tasukeru* dan *tetsudau* pada kalimat yang sesuai dengan teori yang digunakan.

1.5.3. Metode Penyajian Hasil Analisis

Menurut Sudaryanto (2015:241) metode penyajian informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya. Dalam penelitian ini metode penyajian hasil analisis yang digunakan adalah berupa pembahasan dalam bentuk kalimat yang komprehensif dan mudah dipahami. Sehingga para pembaca dapat dengan mudah melihat hasil penelitian ini. Hasil analisis data juga diuraikan dengan cara deskriptif atau menggambarkan.

1.6 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan keilmuan dibidang pembelajaran linguistik. Terutama *tasukeru* dan *tetsudau* dalam bahasa Jepang, dan dapat menjadi referensi materi pembelajaran bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi lebih banyak terutama pembelajar bahasa Jepang terutama penggunaan tentang verba *tasukeru*, *tetsudau* dan makna yang terkandung dalam verba tersebut.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini secara terperinci disusun dari bab per bab, seperti berikut:

Bab I pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II merupakan ini berisi tinjauan pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek penelitian.

Bab III merupakan pembahasan makna *tasukeru* dan *tetsudau* dalam bahasa Jepang.

Bab IV merupakan kesimpulan dan saran dari penulis berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1. Tinjauan pustaka

2.1.1. Penelitian Terdahulu

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Novita Amrah (2016) berjudul “Analisis Fungsi dan Makna Verba *Tetsudau* dan *Tasukeru* Dalam Kalimat Bahasa Jepang” memaparkan dua rumusan masalah yaitu, fungsi dan makna verba *tetsudau* dan *tasukeru* dalam bahasa Jepang dan perbedaan nuansa verba *tetsudau* dan *tasukeru* dalam konteks berbahasa Jepang.

Hasil dari penelitian tersebut adalah, verba *tetsudau* dan *tasukeru* termasuk dalam kata yang bersinonim karena memiliki arti yang sama tapi penggunaan verba tersebut memiliki nuansa yang berbeda, verba *tetsudau* memiliki makna melakukan suatu kegiatan/pekerjaan secara bersama-sama untuk meringankan beban pelaku inti kegiatan. Sedangkan *tasukeru*, memiliki makna mengeluarkan tenaga untuk menolong pekerjaan makhluk hidup yang lain.

Perbedaan makna *tetsudau* dan *tasukeru* sebagai berikut: *tetsudau* nuansa pekerjaan yang dilakukan hanya sebagian kecil sedangkan *tasukeru* nuansa penggunaan kerjanya dapat dikatakan seimbang, *tetsudau* tidak digunakan dalam kalimat yang bernuansa membahayakan nyawa atau keadaan darurat lainnya. Sedangkan *tasukeru*, bisa digunakan dalam kalimat yang bernuansa bahaya. Dalam hal perbandingan makna, verba *tetsudau* dan *tasukeru* dapat saling menggantikan

dalam kalimat tertentu. Akan tetapi, meskipun bisa saling menggantikan, tetapi penggantian tersebut dapat mempengaruhi perubahan makna.

Kemudian, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nelanda (2014) yang berjudul “Analisis Penggunaan Verba Bersinonim *Tetsudau*, *Tasukeru* Dan *Sukuu* Dalam Kalimat Bahasa Jepang” mengemukakan empat rumusan masalah apa makna verba *tetsudau*, *tasukeru* dan *sukuu*, perbedaan dan persamaan dan apakah bisa saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang. Hasil penelitian tersebut adalah makna verba *tetsudau*, *tasukeru* dan *sukuu*.

Tetsudau memiliki makna melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan secara bersama-sama untuk meringankan beban pelaku inti kegiatan. Sesuatu yang membantu mempengaruhi terjadinya suatu hal. Lalu, *tasukeru* memiliki makna membantu proses berlangsungnya suatu hal dan membantu pekerjaan atau hal yang sedang dilakukan orang lain yang mengalami kendala agar yang dipikul berkurang. Sedangkan *Sukuu* memiliki makna menyelamatkan kondisi kejiwaan/psikologis seseorang dan mengubah kondisi atau suasana yang tidak menyenangkan menjadi lebih baik. Persamaan dan perbedaan verba *tetsudau*, *tasukeru* dan *sukuu*. Secara umum, ketiga verba ini adalah mengeluarkan tenaga. Persamaan makna verba *tetsudau* dan *tasukeru* adalah pekerjaan dilakukan bersama-sama dengan pelaku utama kegiatan. Persamaan makna verba *tasukeru* dan *sukuu* adalah menolong nyawa manusia dan hewan yang berada dalam kondisi bahaya, bermakna positif, yang menunjang keberlangsungan hidup sesuatu. Lalu, perbedaan makna verba *Tetsudau*, *Tasukeru* dan *Sukuu* adalah *Tetsudau* tidak digunakan dalam kalimat

yang bernuansa membahayakan nyawa atau keadaan darurat lainnya, sedangkan *tasukeru* sendiri bisa juga digunakan dalam kalimat yang bernuansa bahaya.

Lalu *tasukeru* memiliki perbedaan digunakan dalam kalimat yang berkaitan dengan membantu keuangan(*keizaiteki*). *Tetsudau*, pekerjaan harus dilakukan bersama-sama sedangkan *tasukeru* bisa dilakukan individu maupun kelompok. Lalu, perbedaan makna verba *tasukeru* dan *sukuu tasukeru* adalah, yang ditolong masih memiliki sedikit kekuatan untuk menyelamatkan dirinya. *Sukuu*, yang ditolong sudah tidak memiliki kekuatan. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa verba *tetsudau* bisa digantikan dengan verba *sukuu* namun, verba *tetsudau* juga bisa digantikan dengan verba *tasukeru*.

2.1.2 Verba dalam Bahasa Jepang

2.1.2.1 Verba

Nomura (1992:158), menyatakan *doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi fungsi predikat. Predikat dalam bahasa Jepang memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan bentuk, fungsi, dan makna yang berbeda-beda dalam suatu kalimat bahasa Jepang. Menurut Sudaryanto (1991:6) verba adalah kata yang menyatakan perbuatan, dapat dinyatakan dengan modus perintah, dan bervalensi dengan aspek keberlangsungan yang dinyatakan dengan kata 'lagi' (sedang). Pendapat lain, dikemukakan oleh Kridalaksana (1993: 226) verba adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat dalam beberapa bahasa lain verba mempunyai ciri morfologis seperti kata, aspek dan pesona atau jumlah.

2.1.2.2 Jenis-jenis Verba

Verba terbagi dua jenis yaitu kata kerja intrasitif dan transitif. Terdiri dari tiga golongan yaitu kata kerja golongan I, kata kerja golongan II lalu kata kerja golongan III. Berikut penjelasannya.

a.) Verba Intrasitif

Dalam Bahasa Jepang verba intrasitif disebut *jidoushi* yaitu verba yang tidak memakai subjek sebagai kalimat.

Contoh:	帰る	<i>kaeru</i>	(pulang)
	読む	<i>yomu</i>	(membaca)
	話す	<i>hanasu</i>	(berbicara)
	飲む	<i>nomu</i>	(minum)
	聞く	<i>kiku</i>	(mendengar)
	書く	<i>kaku</i>	(menulis)
	上げる	<i>ageru</i>	(memberi)

b.) Verba Transitif

Dalam Bahasa Jepang verba transitif disebut *tadoushi* yaitu verba yang memerlukan subjek sebagai kalimat.

Contoh:	起こす	<i>okosu</i>	(membangunkan)
	出す	<i>dasu</i>	(mengeluarkan)
	閉める	<i>shimeru</i>	(menutup)

Sementara itu verba dalam bahasa Jepang juga dapat digolongkan menjadi 3 jenis yaitu:

Kata kerja golongan I

Menurut Kamiya (2001:11) Bentuk kamus kata kerja yang merupakan golongan I biasanya memiliki konsonan ditambah huruf terakhir u.

Contoh:	<i>kaku</i>	書く	Menulis
	<i>oyogu</i>	泳ぐ	Berenang
	<i>hanasu</i>	話す	Berbicara
	<i>matsu</i>	待つ	Menunggu
	<i>shinu</i>	死ぬ	Meninggal

Bentuk kamus mempunyai huruf terakhir hiragana う、つ、る、む、ぬ、ぶ、く、ぐ、す

Kata kerja golongan II

Menurut Kamiya (2001:12) Bentuk kamus dari kata kerja yang termasuk golongan II memiliki vokal (e atau i) ditambah ru

Contoh:	<i>taberu</i>	食べる	Makan
	<i>miru</i>	見る	Melihat

Kata kerja yang berakhiran eru/iru merupakan golongan kata kerja II

<i>Kaeru</i>	帰る	Pulang
<i>Hairu</i>	入る	Masuk
<i>Iru</i>	要る	Perlu/Butuh
<i>Hashiru</i>	走る	Lari
<i>Kiru</i>	切る	Memotong

Kata kerja golongan III

Kata kerja golongan III adalah kata kerja tertentu (khusus). Menurut Kamiya (2001:12) Hanya ada dua kata kerja khusus dalam kamus

Contoh: *Kuru* 来る Datang
 Suru する Melakukan

Contoh verba *suru*:

勉強する Belajar
料理する Memasak
散歩する Tamasya

Pembagian 3 golongan ini biasanya hanya digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang untuk mempermudah dalam mempelajari perubahan bentuk verba.

2.2. Kerangka Teori

2.2.1 Sintaksis

Majida (1995:58), menyatakan metode atau cara penyusunan kata pada sebuah kalimat, permasalahannya ada pada penyusunan struktur pada sebuah kalimat. Ramlan (1981:1) menyatakan bahwa Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk beluk dan morfem. J.W.M Verhaar (1996:11) menambahkan sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata di dalam kalimat. Menurut Kridalaksana (1985:6) sintaksis adalah subsistem tata bahasa mencakup kata dan satuan-satuan yang lebih besar dari kata serta hubungan antara satuan itu. Chaer (2009:3) menambahkan sintaksis

adalah subsistem kebahasaan yang membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan sintaksis, yakni kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana. Senada dengan itu, Syamsudin (2007:364) mengungkapkan bahwa sintaksis atau disebut juga ilmu tata kalimat menguraikan hubungan antar unsur bahasa untuk membentuk suatu kalimat.

2.2.2 Semantik

Majida (1995:90) menjelaskan objek penelitian semantik terdapat pada arti sebuah kalimat, arti kata, hubungan makna dengan kata, kalimat yang biasa digunakan. Sementara itu menurut Subroto (2011:1) semantik adalah salah satu bidang kajian atau cabang linguistik yang mengkaji arti bahasa atau arti linguistik secara ilmiah. Arti bahasa adalah bentuk pengetahuan yang tersimpan di dalam dan terstruktur di dalam bahasa, dikuasai secara lebih kurang sama oleh para pengguna bahasa, serta digunakan dalam komunikasi secara umum dan wajar.

Menurut J.W.M. Verhaar (1996:385) semantik adalah cabang ilmu linguistik yang meneliti arti atau makna. Seperti sudah dicatat, semantik itu dibagi menjadi semantik gramatikal dan semantik leksikal. Sementara itu, Abdul Chaer (1994:20) menambahkan macam-macam makna. Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apapun. Dapat juga dikatakan bahwa makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, sesuai dengan hasil observasi indera kita atau makna apa adanya. Makna gramatikal adalah makna yang ada jika terjadi proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi atau kalimatisasi.

Sementara itu, J.WM Verhaar (1996:13) menjelaskan semantik adalah cabang linguistik yang membahas arti atau makna. .

2.2.3 Kelas kata

Djodjok Soepardjo (2012:126-135) membagi jenis kata atau *hinshi bunrui* dalam bahasa Jepang menjadi enam bagian berikut ini:

a) Verba atau *doushi* yaitu kata yang dapat berkonjugasi dan berfungsi sebagai predikat. Verba sebagian besar diartikan sebagai gerakan yang berupa tingkah laku atau tindakan dan sebagian lagi diartikan sebagai keadaan seperti verba *aru* (ada untuk bentuk mati), *iru* (ada untuk benda hidup), *chigau* (berbeda), *dekiru* (dapat) dan lain lain.verba juga dikelompokkan menjadi verba transitif (*tadoushi*) dan verba intrasitif (*jidoushi*). Verba yang menyebabkan terjadinya perubahan pada objek disebut verba transitif. Sebaliknya verba yang tidak berpengaruh pada yang lain disebut intrasitif.

b) Nomina atau *meishi* ialah kelas kata yang dipadankan dengan orang, benda atau hal lain yang dibendakan dalam alam di luar bahasa yang bisa ditunjuk dengan kata “itu”.

c) *Keiyoushi* atau adjektiva dalam bahasa Jepang terbagi 2 bagian kata sifat yaitu *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi*, *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* adalah adjektiva yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu benda atau perkara, dapat berfungsi sebagai predikat. Contohnya *na-keiyoushi majimena*, *shizukana*, *genkina* dan sebagainya dan *i-keiyoushi samui*, *yasui*, *yasashii* dan sebagainya

d) *Fukushi* atau adverbial adalah kata yang dapat menjadi unsur pewatas verba dan tidak mengalami perubahan bentuk

e) *Jodoushi* atau verba bantu, di dalam tata bahasa, satuan terikat yang mengalami perubahan disebut verba bantu (*jodoushi*). Oleh sebab itu, yang termasuk ke dalam verba bantu ialah satuan yang memiliki fungsi gramatikal dan memiliki bermacam-macam makna. Verba bantu lebih banyak dibicarakan di luar kaian kelas kata. Akan tetapi, karena ia memiliki bentuk yang menyatakan makna gramatikal, dibarengi dengan partikel, merupakan bagian yang berperan penting dalam kajian tata bahasa.

f) *joushi* atau partikel adalah suatu kata yang di gabungkan di dalam kalimat dan tidak bisa berdiri sendiri contohnya *wa, ni, de, ga* dan sebagainya

g) *setsuzokushi* atau konjungsi adalah kelas kata yang digunakan untuk menggabungkan unsur depan dengan unsur belakang baik unsur tersebut berupa kata, frasa, klausa, kalimat atau paragraf.

2.2.4 Relasi Makna

Menurut Abdul Chaer (2007:97) bahwa relasi makna adalah hubungan semantik yang terdapat di antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa lainnya. Satuan bahasa ini dapat berupa kata, frase, maupun kalimat. Relasi semantik dapat berupa ketercakupan makna , kegandaan makna, atau juga kelebihan makna. Chaer membagi relasi ini menjadi tujuh pembahasan, yaitu: kesamaan makna (sinonimi), kebalikan makna (antonimi), kegandaan makna (polisemi), kelainan makna

(homonimi), ketercakupan makna (hiponimi), ambiguiti, dan kelebihan makna (redundansi). Sebagai berikut:

a) Sinonim adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satuan ujaran yang satu dengan satuan ujaran lainnya relasi sinonim bersifat dua arah (Chaer, 2007:297).misalnya pada verba *sanposhimasu* dan *ryokoushimasu*

b) Antonim adalah hubungan semantik antara dua buah satuan ujaran yang maknanya menyatakan kebalikan, bertentangan atau kontras antara yang satu dengan yang lainnya. Antonim bersifat dua arah. (Chaer, 2007:299) Misalnya pada adjektiva *hayai* dan *osoi*

c) Polisemi adalah sebuah kata atau ujaran disebut polisemi jika mempunyai makna lebih dari satu (Chaer, 2007:301). Misalnya adverbial *kanarazu* yang mempunyai pasti, tentu, tidak salah lagi

d) Verhaar (1978) Homonimi suatu ungkapan yang berupa kata, frase, atau kalimat) yang bentuknya sama dengan ungkapan lain (juga berupa kata, frase, kalimat) tetapi maknanya tidak sama.

e) Verhaar, (1978:137) menyatakan hiponim ialah ungkapan (biasanya berupa kata, tetapi kiranya dapat juga frase atau kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna suatu ungkapan lain. Misalnya kata '*mikan*' dan '*kudamono*'

f) Chaer, (1995:105) Redudansi adalah makna yang 'berlebih-lebihan pemakaian unsur segmental dalam bentuk suatu ujaran. Contohnya kalimat *Bola di tendang Si Udin*, maknanya tidak akan berubah bila dikatakan *Bola di Tendang oleh*

Si Udin. Pemakaian kata oleh pada kalimat kedua dianggap sebagai suatu yang redundansi, yang berlebih-lebihan, dan yang sebenarnya tidak perlu

g) Chaer, (1995:104) Ambiguitas atau ketaksaan sering diartikan sebagai kata yang bermakna ganda atau mendua arti. Perbedaannya dengan polisemi adalah polisemi berasal dari kata sedangkan ambiguitas berasal dari satuan gramatikal yang lebih besar, yaitu frase atau kalimat, dan terjadi sebagai akibat penafsiran struktur gramatikal yang berbeda.

2.2.5 Sinonim

Sinonim atau adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu ujaran dengan satu ujaran lainnya. Relasi sinonimi ini bersifat dua arah. Maksudnya, jika satu satuan ujaran A bersinonim dengan ujaran B, maka satuan ujaran B itu bersinonim dengan satuan ujaran A. Dapat disimpulkan bahwa dua buah kata yang bersinonim tidak akan selalu dapat dipertukarkan atau disubstitusikan.

Sebagai contoh dalam bahasa Indonesia, bandingkan *nasib* dan *takdir* yang bermakna hampir sama, tetapi dengan perbedaan nuansa kecil. Sering dikatakan bahwa kata-kata yang sinonim memiliki makna yang “sama”, dengan hanya bentuk-bentuk yang berbeda. Jika tak ada perbedaan nuansa lagi antara dua sinonim, maka satu akan hilang dari perbendaharaan kata, dan satunya tinggal. Yang normal dalam hubungan antar sinonim ialah bahwa ada perbedaan nuansa dan maknanya boleh disebut kurang lebih sama atau dengan kata lain sinonim adalah suatu kata yang memiliki bentuk yang berbeda namun memiliki arti atau pengertian yang sama atau

mirip. Sinonim dapat juga disebut sebagai persamaan kata atau padanan kata.
(Verhaar, 1996:394)

Menurut Yulianti (2014:7-8), sinonim terbagi menjadi tiga jenis yaitu

1. Sinonim mutlak: kata-kata yang dapat bertukar tempat dalam konteks kebahasaan apapun tanpa mengubah makna struktural dan makna leksikal. (kosmetik = alat kecantikan)
2. Sinonim semirip: kata-kata yang dapat bertukar tempat dalam konteks kebahasaan tertentu tanpa mengubah makna struktural dan leksikal. (lahiriah=jasmaniah)
3. Sinonim selingkung: kata-kata yang saling mengganti dalam satu konteks kebahasaan tertentu saja secara struktural dan leksikal. (lemah = lemas)

2.2.6 Definisi *Tasukeru*

a. Verba *tasukeru* Matsura (1994:1049) menjelaskan bahwa *tasukeru* berarti menolong, membantu, dan menyelamatkan. Adapun contoh sebagai berikut: ‘杖に助けられて’。(Tsue ni tasukerarete) artinya “Dibantu sebuah tongkat”.’ 助けてください’。(Tasukete Kudasai) artinya “Mohon bantuannya”.

1. Verba *tasukeru* menurut Hirose (1994:416) adalah:

困っていたり危険な除隊にある人やものが良い除隊や安全な除隊になるように、力を貸すことです。

”Meminjamkan tenaga untuk orang maupun benda yang berada dalam kondisi bingung atau bahaya hingga ia berada dalam kondisi baik dan aman”.

2. Verba *tasukeru* Shibata dan Yamada, dalam *Ruigi daijiten* (2001:11) adalah:

他社が、肉体的または精神的に危険な状態から抜け出せるように、自分の力を出す

“Mengeluarkan tenaga sendiri untuk membebaskan orang lain dari keadaan bahaya yang menimpa rohani dan jasmani”

3. Verba *tasukeru* menurut Shibata dan Yamada, dalam *Ruigi Jiten* (2002:607)

仕事や作用、困っている人・状態などを、他の人・物の働きによって、望ましい状態にする。

“Membuat suatu pekerjaan, kegiatan, orang yang kebingungan atau suatu keadaan menjadi lebih baik dengan pekerjaan (bantuan) orang atau benda lain”

4. Verba *Tasukeru* menurut *Gaikokujin no Tame no Kihongo Yoorei Jiten* adalah:

困っている人や苦しんでいる人を救う。

“Menolong orang yang kesulitan atau tersiksa”

5. Verba *Tasukeru* menurut Tian dalam *Nihongo Ruihyougen no Nyuansu no Chigai wo Reishousuru Ruigigo Tsukaiwake Jiten* (1998:497)

助ける = 自分では力不足の対象に力を貸し与え、プラスの方向へ押し進める。

Tasukeru = “Meminjamkan tenaga pada orang yang kekurangan tenaga dan membantu menyokongnya ke arah yang lebih baik”

b. Definisi *Tetsudau*

a. Verba *Tetsudau* Matsura (1994:1074) menjelaskan bahwa *tetsudau* berarti membantu, menolong. Adapun contoh sebagai berikut: ‘手伝いましょう’。

(*Tetsudaimashou*) artinya Mari saya bantu. ‘ちょっと手伝ってください’。(Chotto

tetsudatte kudasai) artinya Tolong sedikit). ‘彼は私の宿題を手伝ってくれた’。

(*Kare wa watashi no shuukudai wo tetsudattekureta*) Ia menolong saya membuat pekerjaan rumah.

1. Verba *tetsudau* menurut Kamus *Daijisen* dalam Amrah dijelaskan bahwa verba *tetsudau* adalah:

他人の仕事を助けていっしょに働く。手助けをする。助力する。

”Membantu pekerjaan orang lain dengan bekerja bersama-sama. Memberikan pertolongan. Menyokong.”

2. Verba *tetsudau* menurut *Shibata* dan *Yamada* dalam *Ruigo Daijiten* (2002: 607)

adalah:

行為の中心になる人が楽になったり、その仕事などがうまくいくように、いっしょにそれをする。

”Melakukan suatu pekerjaan bersama-sama dengan pelaku utama suatu kegiatan untuk meringankan pekerjaan orang tersebut dan agar pekerjaannya berjalan lancar.”

3. Verba *tetsudau* menurut Tian dalam *Nihongo no Nyunasu no Chigai o*

Reishosuru Ruigigo Tsukaiwake Jiten (1998:497) adalah:

手伝う = 自分でもすでに十分力ある対象に力を貸し,補助的な役割する。

Tetsudau = “Meminjamkan tenaga pada orang yang telah mempunyai kekuatan yang cukup, dan berperan menjadi asisten pembantu”

BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan total 40 data *tasukeru* dan *tetsudau* dengan rincian 15 kalimat yang memakai verba *tasukeru* dan 25 kalimat yang memakai verba *tetsudau* yang diambil dari sumber seperti dari website *ejje.weblio.jp* dan *www.alc.co.jp*

3.1. Struktur dan Makna verba *Tasukeru*

Pada sub bab ini, penulis akan memaparkan beberapa data *tasukeru* dengan variasi struktur dan makna. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa *tasukeru* berarti menolong, membantu dan menyelamatkan.

1. ホームレスの子どもたちを助けた。 (alc.co.jp)
Homuresu/no/kodomotachi/wo/tasuketa
Tunawisma/par/anak anak/par/membantu
'(Saya) Telah membantu anak anak tunawisma'

Dalam kalimat bahasa Jepang, jika tidak terdapat subjek secara jelas dalam suatu kalimat, maka kalimat tersebut memiliki subjek "*watashi*" atau saya. Jadi pada kalimat di atas berarti "saya sudah menolong yang berubah menjadi kalimat lampau "*tasuketa*" telah menolong. Kalimat di atas melekat verba *tasukeru* pada nomina "*homu resu no kodomotachi*" atau "anak-anak tunawisma" sehingga, makna dari verba "*tasukeru*" pada kalimat di atas menunjukkan suatu kegiatan menolong orang yang kesulitan atau tersiksa. Yaitu anak-anak tunawisma. Pada kalimat di atas kegiatan menolong dengan cara apa tidak disebutkan secara jelas namun, sudah dapat mewakili inti dari kalimat tersebut.

2. 私は親を助けるために働く。 (ejje.weblio.jp)
Watashi/wa/oya/wo/tasukeru/tameni/ugoku
Saya/par/orang tua/par/menolong/untuk/bergerak
‘Saya bekerja untuk dapat membantu orang tua’

Pada kalimat di atas subjek disebutkan secara jelas yaitu “*watashi*” atau saya. Jadi pada kalimat di atas berarti “saya bekerja untuk dapat membantu orang tua”. Verba *tasukeru* mengikuti nomina *oya* yang dihubungkan dengan partikel *wo*. Lalu verba *tasukeru* diikuti pola kalimat *tameni* yang digunakan untuk menyatakan, mengungkapkan atau menunjukkan keinginan. Sehingga makna dari verba "*tasukeru*" pada kalimat di atas adalah mengeluarkan tenaga sendiri dengan bekerja untuk menolong atau membantu orang tua

3. 私はあなたをいつでも助ける。 (ejje.weblio.jp)
Watashi/wa/anata/wo/itsudemo/tasukeru
Saya/par/kamu/par/kapanpun/menolong
‘Saya membantumu kapan pun’

Kalimat tersebut memiliki subjek “*watashi*” atau saya. Jadi pada kalimat di atas berarti “saya dapat membantumu kapan pun. Verba *tasukeru* ditulis dalam bentuk kamus “*tasukeru*” “menolong” pada kalimat di atas melekat pada nomina “*anata*” atau “kamu” dan melekat pada keterangan waktu “*itsudemo*” atau “kapanpun”. Sehingga makna dari verba "*tasukeru*" pada kalimat di atas adalah menunjukkan suatu kegiatan meminjamkan tenaga pada orang yang kekurangan tenaga dan membantu menyokongnya ke arah yang lebih baik

4. ボランティアの仕事で他人を助ける。 (alc.co.jp)
borantia/no/shigoto/de/tanin/wo/menolong
volunteer/par/pekerjaan/oranglain/par/menolong
‘Pada kegiatan volunteer saya membantu orang lain’

Dalam kalimat bahasa Jepang, jika tidak terdapat subjek secara jelas dalam suatu kalimat, maka kalimat tersebut memiliki subjek “*watashi*” atau saya. Verba *tasukeru* melekat pada nomina “*tanin*” atau orang lain dan verba *tasukeru* ditulis dalam bentuk kamus yaitu “*tasukeru*” yang berarti terjadi pada waktu sekarang atau yang akan datang. Jadi pada kalimat di atas berarti “Pada kegiatan volunteer saya membantu orang lain”. Makna dari verba “*tasukeru*” pada kalimat di atas adalah memiliki makna meminjamkan tenaga pada orang lain dengan menjadi *volunteer*.

5. 私はたなべさんを見るたびに彼の論文を助きたい。 (*ejje.weblio.jp*)
Watashi/wa/tanabesan/wo/miru/tabini/kare/no/ronbun/wo/tasuketai
Saya/par//tanabe/par/lihat/par/setiap kali/dia/par/skripsi/par/membantu
‘Setiap kali saya lihat tanabe, saya ingin bantu skripsinya’

Subjek kalimat di atas adalah “*watashi*” atau saya. Verba *tasukeru* ditulis dalam bentuk “*~taidesu*” menjadi “*tasuketai*” atau “ingin menolong” Pola kalimat tersebut menunjukkan keinginan dari si pembicara. Lalu sebelum verba “*tasukeru*” juga terdapat pola kalimat “*Tabi ni*” yang menyatakan setiap kali sesuatu terjadi, maka hal lain juga akan terjadi. Atau dalam bahasa Indonesia, “*Tabi ni*” bisa diartikan dengan “setiap kali”, “kapanpun” dan “pada setiap kesempatan”.

Sehingga makna dari verba “*tasukeru*” pada kalimat di atas adalah menunjukkan suatu kegiatan meminjamkan tenaga pada orang yang kekurangan tenaga dan membantu menyokongnya ke arah yang lebih baik

6. 女性が車から降りるのを助けられます。 (*ejje.weblio.jp*)
Josei/ga/kuruma/kara/oriru/no/wo/tasukeraremasu (pasif)
Gadis/par/mobil/dari/turun/par/par/membantu
‘Perempuan itu turun dari mobil dibantu oleh saya’

Dalam kalimat bahasa Jepang, jika tidak terdapat subjek secara jelas dalam suatu kalimat, maka kalimat tersebut memiliki subjek “*watashi*” atau saya, terdapat nomina *josei* atau perempuan. Dapat dilihat kalimat diatas berubah ke dalam bentuk kalimat pasif karena verba *tasukeru* diikuti oleh perubahan bentuk *raremasu* atau menjadi “*tasukeraremasu*”. Sehingga kalimat di atas dapat diartikan perempuan itu turun dari mobil dibantu oleh saya. Makna dari verba “*tasukeru*” pada kalimat di atas adalah menunjukkan menolong orang yang kesulitan atau tersiksa

7. 部長は砂糖を山田が助けさせます。 (ejje.weblio.jp)
Buchou/wa/satou/wo/yamada/ga/tasukesasemasu
 Kepala bagian/par/satou/par/yamada/par/menolong
 ‘Kepala bagian menyuruh saudara Satou menolong saudara *yamada*’

Kalimat di atas memiliki subjek “*buchou*” atau kepala bagian. Verba *tasukeru* pada kalimat di atas melekat pada nomina “*satou*” atau saudara *satou*. Kata kerja *tasukeru* diatas berubah menjadi kata kerja kausatif yaitu *tasukesasemasu* (dari verba *tasukeru* + bentuk *saseru*) yang memiliki arti pemaksaan atau pemberian izin. Kata kerja bentuk ini digunakan orang yang kedudukannya lebih tinggi untuk memaksa orang yang kedudukannya lebih rendah untuk melakukan sesuatu dalam hal ini *buchou* sebagai atasan menyuruh *satou* sebagai bawahan untuk menolong *yamada*.

Kata kerja *tasukeru* di atas menunjukkan membuat suatu pekerjaan, kegiatan, orang yang kebingungan atau suatu keadaan menjadi lebih baik dengan pekerjaan (bantuan) orang atau benda lain (*sato san*) yang membantu *yamada san*.

8. 人の苦しい時に助けられます。 (ejje.weblio.jp)
Hito/no/kurushii/teki/ni/tasukeraremasu
 Dia/par/sukar/ketika/par/menolong
 ‘Mampu menolong orang yang sedang kesulitan’

Dalam kalimat bahasa Jepang, jika tidak terdapat subjek secara jelas dalam suatu kalimat, maka kalimat tersebut memiliki subjek “*watashi*” atau saya. Jadi pada kalimat di atas berarti “dapat menolong orang yang sedang dalam kesulitan” karena verba *tasukeru* berubah bentuk potensial atau *tasukeraremasu*. Bentuk potensial sendiri tidak menunjukkan perbuatan melainkan keadaan. Bentuk potensial menunjukkan kegiatan yang dapat dilakukan dalam suatu keadaan, dalam hal ini dapat menolong orang, atau yang sedang menderita/kesulitan

9. 私はあなたを助けることができる。 (ejje.webl.io.jp)
Watashi/wa/anata/wo/tasukeru/koto/ga/dekiru
Saya/par/kamu/menolong/hal/par/bisa
‘Saya dapat menolong anda’

Kalimat di atas menunjukkan verba *tasukeru* terletak di akhir kalimat atau setelah nomina *anata*. Lalu, kalimat di atas mempunyai makna kemampuan atau kesanggupan melakukan sesuatu, karena verba *tasukeru* diikuti pola kalimat *koto ga dekiru*. Sehingga kalimat di atas dapat diartikan saya dapat menolong anda. Kemudian verna *tasukeru* di atas memiliki makna yaitu menolong orang yang kesulitan atau tersiksa atau yang dalam hal ini yaitu *Watashi* atau saya menolong *anata* atau anda.

10. 私たちにとって彼らを助けることが大切です。 (ejje.webl.io.jp)
Watashitachi/nitotte/karera/wo/tasukeru/koto/ga/taisetsu/desu
Kami/bagi/dia/par/menolong/hal/par/penting/kopula
‘Hal yang penting bagi kami adalah menolong mereka’

Kalimat di atas memiliki subjek “*watashitachi*” atau kami. Verba *tasukeru* diikuti dengan *~koto* atau frasa yang terbentuk dari kata kerja dan dapat diartikan

sebagai ~hal dan berfungsi membendakan kata kerja. Selain itu sebelum verba *tasukeru* terdapat pola kalimat “*ni totte*” yang dapat diartikan dengan “bagi” yang menyatakan hal yang penting bagi si subjek. Dimana dalam kalimat diatas hal yang penting bagi “*watashitachi*” atau kami adalah membantu *karera* atau mereka. Sehingga, makna dari verba "*tetsudau*" pada kalimat di atas adalah melakukan suatu pekerjaan bersama-sama dengan pelaku utama suatu kegiatan untuk meringankan pekerjaan orang tersebut (*karera*) dan agar pekerjaannya berjalan lancar.

11. 助けるのが我々の義務だ。 (ejje.weblio.jp)
Tasukeru/noga/wareware/no/gimu/da
Menolong/pola kalimat/kami/par/kewajiban
‘Menolong adalah kewajiban kami’

Pada kalimat diatas kata kerja *tasukeru* diikuti oleh “*noga*” yang digunakan untuk menunjukkan objek pada kalimat tertentu. Selain itu “*noga*” juga digunakan untuk memberikan penekanan pada kata kerja yang diikutinya, di mana kata kerja yang terletak sebelum “*noga*” dalam hal ini adalah verba *tasukeru* sehingga berubah fungsi menjadi kata benda dan diposisikan sebagai objek dari kalimat tersebut. Setelah *noga* terdapat *wareware no gimu* yang berarti kewajiban kita, sehingga kalimat di atas berarti sudah kewajiban kita untuk menolong. Lalu, makna dari verba "*tasukeru*" pada kalimat di atas adalah menolong orang yang kesulitan atau tersiksa.

12. 私はあなたを助けることが出来るかもしれません。 (ejje.weblio.jp)
Watashi/wa/anata/wo/tasukeru/koto/ga/dekiru/mungkin
Saya/par/kamu/par/membantu/hal/par/bisa/mungkin
‘Saya mungkin bisa membantu anda’

Subjek kalimat diatas adalah *watashi* dan memiliki objek *anata*. Pada kalimat diatas kata kerja *tasukeru* diikuti oleh pola kalimat “*kamoshiremasen*” yang menyatakan dugaan pembicaraan terhadap kemungkinan terjadinya suatu kejadian, lampau dan yang akan datang atau digunakan untuk mengungkapkan prediksi atau dugaan pembicara terhadap suatu hal yang akan terjadi, di mana kemungkinan terjadinya prediksi tersebut hanya sedikit karena pembicara tidak mempunyai alasan atau bukti untuk meyakinkan prediksi yang dikemukakannya. “*kamoshiremasen*” dapat diartikan mungkin atau kemungkinan. Sehingga “*watashi*” memiliki kemungkinan untuk membantu *anata*. Sehingga makna dari verba "*tasukeru*" pada kalimat di atas adalah mengeluarkan tenaga sendiri untuk membebaskan orang lain dari keadaan bahaya yang menimpa rohani dan jasmani.

13. 私は人を助けるとともに近所の住人に注意を呼びかけている。
Watashi/wa/hito/wo/tasukeru/totomoni/kinjo/no/juuin/ni/chui/wo/
yobikaketeiru
Saya/par/orang/menolong/bersamaandengan/lingkungan/par/warga/par/me
mperingatkan/par/memanggil
‘Saya menolong orang bersamaan dengan memperingatkan warga sekitar,
(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat diatas subjek telah disebutkan dengan jelas yaitu *watashi*. Lalu, kata kerja *tasukeru* diikuti oleh pola kalimat “*totomoni*” yang dapat diartikan dengan bersamaan atau saling berhubungan. Pola kalimat ini menyatakan dua kegiatan yang disebutkan memiliki peran yang sama-sama penting yaitu *hito wo tasukeru* atau menolong orang dengan memperingatkan lingkungan sekitar atau *kinjo no juuin ni chui*. Berbeda dengan bentuk *nagara* dimana hanya kalimat kedua yang memiliki peranan penting. Sehingga makna dari verba "*tasukeru*" pada kalimat di

atas dapat diartikan meminjamkan tenaga pada orang yang kekurangan tenaga dan membantu menyokongnya ke arah yang lebih baik.

14. 明日、私はさとうに宿題を助ける予定です。 (ejje.weblio.jp)
Ashita/watashi/wa/satou/ni/shuukudai/wo/tasukeru/yotei/desu
Besok/saya/par/satou/par/PR/par/menolong/rencana/kopula
‘Menurut rencana, besok satou akan membantu saya mengerjakan PR’

Pada kalimat diatas kata kerja *tasukeru* digunakan pada pola kalimat “*yotei desu*” yang digunakan untuk mengemukakan suatu rencana pembicara untuk melaksanakan suatu aktivitas dan dapat diartikan rencana, merencanakan. Yang dalam hal ini rencana untuk membantu mengerjakan PR satou san.

Lalu, makna dari verba "*tasukeru*" pada kalimat di atas yaitu membuat suatu pekerjaan, kegiatan, orang yang kebingungan atau suatu keadaan menjadi lebih baik dengan pekerjaan (bantuan) orang atau benda lain sesuai dengan teori *Shibata dan Yamada*, dalam *Ruigi Jiten* (2002:607)

15. アルバイトをして世帯収入を助けよう。 (ejje.weblio.jp)
Arubaito/wo/shite/setsaishuunyuu/ wo/tasukeyou
Paruhwaktu/par/bentuksedangmelakukan/pendapatan
keluarga/par/menolong
‘Ayo bekerja paruh waktu untuk menolong pendapatan keluarga’

Kalimat di atas menunjukkan bahwa letak verba *tasukeru* terletak di akhir kalimat atau setelah objek *setsaishuunyuu*. Kalimat dia atas menunjukkan bentuk kehendak atau digunakan pada saat pembicara mengemukakan sesuatu, maksud atau keinginan pembicara karena verba *tasukeru* mengalami perubahan menjadi *tasukeyou*.

Sehingga makna dari verba "*tasukeru*" pada kalimat di atas sesuai dengan pengertian verba *tasukeru* dalam *Shibata* dan *Yamada*, dalam *Ruigi Jiten* (2002:607) yaitu membuat suatu pekerjaan, kegiatan, orang yang kebingungan atau suatu keadaan menjadi lebih baik dengan pekerjaan (bantuan) orang atau benda lain.

3.2. Struktur dan Makna verba *Tetsudau*

Pada sub bab ini, penulis akan memaparkan beberapa data *tetsudau* dengan variasi struktur dan makna. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa *tetsudau* berarti menolong dan membantu.

1. 僕は手伝うためにきた。 (ejje.weblio.jp)
Boku/wa/tetsudau/tameni/kita
Saya/par/membantu/supaya/datang
'Aku telah datang untuk menolong'

Kalimat tersebut memiliki subjek "*boku*" atau saya. Verba *tetsudau* diikuti kata "*tameni*" atau "untuk". Jadi pada kalimat di atas berarti "saya telah datang untuk menolong yang berubah menjadi kalimat lampau "*kita*" "telah datang" pada kalimat di atas kegiatan menolong tidak disebutkan objek yang ditolong secara jelas namun sudah dapat mewakili inti dari kalimat tersebut. Sehingga makna dari verba "*tetsudau*" pada kalimat di atas adalah membantu pekerjaan orang lain dengan bekerja bersama-sama. Memberikan pertolongan dan menyokong.

2. 僕はいつも祖母を手伝うように言われていました。 (ejje.weblio.jp)
Boku/wa/itsumo/sobo/wo/tetsudau/youni/iwareteimashita
Saya/par/selalu/nenek/par/membantu/supaya/mengatakan
'Saya di beritahu agar selalu membantu nenek'

Kalimat tersebut memiliki subjek "*boku*" atau saya. Verba *tetsudau* diikuti pola kalimat "*youni*" yang dalam hal ini mempunyai arti supaya, agar, dan digunakan pada saat pembicara mengemukakan harapan dan imbauan agar aktivitas yang dilakukan oleh dirinya sendiri maupun yang dilakukan orang lain bisa berjalan sesuai harapan. Selain itu "*youni*" biasanya mengikuti kata kerja potensial atau

bentuk dapat “*rareru*” dalam hal ini “*iwareteimashita*”. Verba *tetsudau* melekat pada nomina “*sobo*” atau “nenek”. Jadi pada kalimat di atas berarti “ Saya di beritahu agar selalu membantu nenek”. Sehingga, makna dari verba "*tetsudau*" pada kalimat di atas adalah membantu pekerjaan orang lain dengan bekerja bersama-sama. Memberikan pertolongan dan menyokong.

3. きっとあなたを手伝うことができますでしょう。 (*alc.co.jp*)
 Kitto/anata/wo/tetsudaukotoga/dekiru/deshou
 Yakin/kamu/par/membantu/dapat/kemungkinan
 ‘(Kemungkinan) Aku yakin dapat menolongmu’

Pada kalimat di atas subjek tidak disebutkan secara jelas sehingga bisa dipahami bahwa subjek dalam kalimat tersebut adalah “*watashi*” atau saya. Kalimat tersebut menyatakan kemampuan atau kesanggupan melakukan sesuatu yang ditandai dengan pola kalimat *kotoga dekiru*. Sehingga *tetsudau kotoga dekiru* adalah kemampuan untuk menolong atau dapat menolong, yaitu menolong anda atau kamu. Selain itu kalimat di atas mengandung unsur kemungkinan tentang sesuatu yang akan terjadi karena berakhiran dengan pola kalimat “*deshou*”. Pada kalimat di atas melekat pada nomina “*anata*” atau ”kamu” sehingga, makna dari verba "*tetsudau*" pada kalimat di atas adalah menunjukkan membantu pekerjaan orang lain dengan bekerja bersama-sama. Memberikan pertolongan dan menyokong.

4. 馬に乗るを手伝ってください。 (*eije.weblio.jp*)
 Uma/ni/noru/wo/tetsudattekudasai
 Kuda/par/naik/par/menolong
 ‘Bantulah menaiki kuda’

Pada kalimat di atas verba *tetsudau* melekat pada pola kalimat “*te kudasai*” yang memiliki makna memiliki makna memohon, memerintahkan, mempersilahkan lawan bicara melakukan sesuatu, ketika si pembicara memerintahkan, kalimat ini tidak dapat digunakan kepada orang yang kedudukannya lebih tinggi atau lebih tua daripada si pembicara. Sebelum verba *tetsudau* terdapat nomina *uma* atau kuda dan verba *noru* atau menaiki. Sehingga arti dari kalimat di atas adalah bantulah menaiki kuda. Pada kalimat di atas verba *tetsudau* menunjukkan membantu pekerjaan orang lain dengan bekerja bersama-sama. Memberikan pertolongan, menyokong

5. 朝は忙しいですから、娘に朝ごはんの準備を手伝わせます。 *ejje.weblio.jp*
Asa/wa/isogashii/desukara/musume/ni/asa/gohan/no/junbi/wo/tetsudawase
masu
 Pagi/par/sibuk/karena/anakperempuan/par/pagi/nasi/par/menyiapkan/par/
 menolong
 ‘Karena pagi-pagi sibuk, saya menyuruh anak perempuan saya untuk membantu menyiapkan sarapan’

Dalam kalimat bahasa Jepang, jika tidak terdapat subjek secara jelas dalam suatu kalimat, maka kalimat tersebut memiliki subjek “*watashi*” atau saya. Verba *tetsudau* pada kalimat di atas berubah ke dalam bentuk kata kerja kausatif atau “*tetsudawasemasu*”. Verba *tetsudau* di atas menunjukkan arti pemaksaan dan pemberian izin. Digunakan oleh orang yang kedudukannya lebih tinggi atau “*watashi*” untuk memaksa orang yang kedudukannya lebih rendah atau “*musume*” untuk melakukan sesuatu atau “*asa gohan no junbi*”. Sehingga kalimat di atas memiliki arti karena pagi-pagi sibuk, saya menyuruh anak perempuan saya untuk membantu menyiapkan sarapan dan memiliki makna menunjukkan membantu pekerjaan orang lain dengan bekerja bersama-sama. Memberikan pertolongan, menyokong

yang dalam hal ini *musume* atau anak perempuan membantu karena perintah *watashi*.

6. 大学へ行く前に母を手伝っておきます。 (ejje.weblio.jp)
Daigaku/he/iku/maeni/haha/wo/tetsudatte/okimasu
Universitas/par/pergi/sebelum/ibu/par/menolong/ persiapan
'Sebelum pergi kuliah, saya membantu ibu terlebih dahulu'

Dalam kalimat bahasa Jepang, jika tidak terdapat subjek secara jelas dalam suatu kalimat, maka kalimat tersebut memiliki subjek "*watashi*" atau saya. Verba *tetsudau* diikuti pola kalimat "*te okimasu*" yang dalam hal ini menunjukkan arti persiapan. Dalam hal ini "*haha wo tetsudau*" atau menolong ibu merupakan persiapan yang dilakukan sebelum "*daigaku he iku*" atau berangkat kuliah. Sehingga makna dari verba "*tetsudau*" pada kalimat di atas adalah meminjamkan tenaga pada orang yang kekurangan tenaga dan membantu menyokongnya ke arah yang lebih baik.

7. すぐ火事の調査を手伝ったほうがいいです。 (ejje.weblio.jp)
Sugu/kaji/no/chousa/wo/tetsudatta houga /ii /desu
Segera/kebakaran/par/periksa/par/membantu/baik/kopula
'Lebih baik segera membantu penyelidikan kebakaran'

Verba "*tetsudau*" dipakai dalam pola kalimat "*ta houga ii*" berarti mengandung makna memberikan saran kepada lawan bicara atau kepada orang lain bentuk *ta houga ii* yang mempunyai arti *sebaiknya* atau *lebih baik*. Sehingga kalimat di atas mengandung arti lebih baik atau sebaiknya segera membantu menyelidiki korban kebakaran.

Makna dari verba "*tetsudau*" pada kalimat di atas adalah menunjukkan suatu kegiatan untuk membantu pekerjaan orang lain dengan bekerja bersama-sama. memberikan pertolongan, menyokong. sesuai dengan teori dalam kamus *Daijisen*.

8. 車を止めて人の車のパンクの修理を手伝う。 (alc.co.jp)
Kuruma/wo/tomete/hito/no/kuruma/no/panku/no/shuuri/wo/tetsudau
Mobil/par/berhenti/orang/par/mobil/par/ban
bocor/perbaikan/par/membantu
'Saya menghentikan mobil untuk membantu memperbaiki ban bocor kendaraan orang'

Dalam kalimat bahasa Jepang, jika tidak terdapat subjek secara jelas dalam suatu kalimat, maka kalimat tersebut memiliki subjek "*watashi*" atau saya. Verba "*tetsudau*" melekat pada nomina "*kuruma wo tomete hito*" orang yang menghentikan mobil. Kata kerja "*tetsudau*" ditulis kedalam bentuk kamus sehingga memiliki makna yang berarti terjadi pada waktu sekarang atau yang akan datang. Sehingga kalimat di atas dapat diartikan saya membantu orang yang menghentikan mobilnya karena bocor (waktu sekarang). Makna dari verba "*tetsudau*" pada kalimat di atas adalah menunjukkan suatu kegiatan untuk Melakukan suatu pekerjaan bersama-sama dengan pelaku utama suatu kegiatan untuk meringankan pekerjaan orang tersebut dan agar pekerjaannya berjalan lancar. Pada kalimat di atas kegiatan menolong tidak disebutkan secara jelas namun, sudah dapat mewakili inti dari kalimat tersebut.

9. 彼の仕事は父を手伝うことです。 (ejje.weblio.jp)
Kare/no/shigoto/wa/chichi/wo/tetsudau/koto/desu
Dia/par/pekerjaan/par/ayah/par/membantu/hal/kopula
'Pekerjaan dia adalah (hal) membantu ayah saya'

Verba “*tetsudau*” melekat pada nomina “*chichi*” atau ayah. Kata kerja “*tetsudau*” ditulis kedalam bentuk “*kotodesu*” sehingga memiliki arti *hal* dan memiliki makna yang berarti mengubah kata kerja yang diikutinya menjadi kata benda atau frasa, dalam hal ini “*tetsudaukotodesu*” atau *hal membantu*. Sehingga kalimat di atas dapat diartikan pekerjaan *kare* atau dia adalah (hal) membantu ayah saya. Makna dari verba “*tetsudau*” pada kalimat di atas adalah menunjukkan suatu kegiatan untuk melakukan suatu pekerjaan bersama-sama dengan pelaku utama suatu kegiatan untuk meringankan pekerjaan orang tersebut dan agar pekerjaannya berjalan lancar.

10. 母が夕飯を作るのを手伝いたい。 (ejje.weblio.jp)
Haha/ga/yuuhan/wo/tsukuru/no/wo/tetsudaitai
Ibu/par/makan malam/par/membuat/par/par/membantu (keinginan)
'Saya ingin membantu ibu membuat makan malam'

Dalam kalimat bahasa Jepang, jika tidak terdapat subjek secara jelas dalam suatu kalimat, maka kalimat tersebut memiliki subjek “*watashi*” atau saya. Verba “*tetsudau*” melekat pada nomina “*haha*” atau ibu. Kata kerja “*tetsudau*” ditulis kedalam pola “*taidesu*” sehingga memiliki makna yang berarti menunjukkan keinginan dari si pembicara, dalam hal ini “*tetsudaitai*” atau ingin membantu. Sehingga kalimat di atas dapat diartikan Saya ingin membantu ibu saya membuat makan malam

Makna dari verba "*tetsudau*" pada kalimat di atas adalah menunjukkan suatu kegiatan untuk melakukan suatu pekerjaan bersama-sama dengan pelaku utama suatu kegiatan untuk meringankan pekerjaan orang tersebut dan agar pekerjaannya berjalan lancar.

11. 私の友人の会社を手伝う予定である。 (ejje.weblio.jp)
Watashi/no/yuujin/no/kaisha/wo/tetsudau/yotei/dearu
Saya/par/teman/par/perusahaan/par/membantu/rencana/dearu
'Saya berencana membantu perusahaan milik teman saya'

Kalimat tersebut memiliki subjek "*watashi*" atau saya. Verba *tetsudau* di atas melekat pada nomina "*yuujin no kaisha*" atau "Perusahaan milik teman". Verba *tetsudau* diikuti *yotei dearu* yang berarti bentuk formal dari *yotei desu* yang berarti rencana. Jadi pada kalimat di atas berarti "saya" berencana membantu perusahaan milik teman saya. Sehingga, makna dari verba "*tetsudau*" pada kalimat di atas menunjukkan melakukan suatu pekerjaan bersama-sama dengan pelaku utama suatu kegiatan untuk meringankan pekerjaan orang tersebut dan agar pekerjaannya berjalan lancar

12. 子どもの宿題を手伝っている。 (ejje.weblio.jp)
Kodomo/no/shukudai/wo/tetsudatteiru
Anak anak/par/PR/par/membantu
'(Saya) membantu mengerjakan PR anak anak'

Dalam kalimat bahasa Jepang, jika tidak terdapat subjek secara jelas dalam suatu kalimat, maka kalimat tersebut memiliki subjek "*watashi*" atau saya. Verba "*tetsudau*" melekat pada nomina "*kodomo no shukudai*" atau tugas rumah anak-anak. Kata kerja "*tetsudau*" ditulis kedalam bentuk "*teiru*" sehingga memiliki

makna untuk menyatakan kondisi atau keadaan yang selalu berlangsung seperti itu, yang dalam hal ini “*tetsudatteiru*” atau selalu membantu. Sehingga kalimat di atas dapat diartikan (Saya) sedang membantu mengerjakan tugas rumah anak-anak, meminjamkan tenaga pada orang yang telah mempunyai kekuatan yang cukup, dan berperan menjadi asisten pembantu.

13. 皿洗いを手伝うように母から言われた。 (ejje.weblio.jp)
Sara/arai/wo/tetsudau/youni/haha/kara/iwareta
Piring/mencuci/par/membantu/agar/ibu/berkata
‘Ibu berkata kepada saya agar membantu mencuci piring’

Dalam kalimat bahasa Jepang, jika tidak terdapat subjek secara jelas dalam suatu kalimat, maka kalimat tersebut memiliki subjek “*watashi*” atau saya. Verba “*tetsudau*” diikuti bentuk “*youni*” yang dalam hal ini mempunyai arti supaya atau agar dan digunakan pada saat pembicara “*haha*” mengemukakan harapan, imbauan dan kalimat di atas merupakan kalimat tidak langsung. Sehingga kalimat di atas memiliki arti ibu berkata kepada saya supaya membantu mencuci piring. Makna verba *tetsudau* di atas kalimat di atas dapat diartikan meminjamkan tenaga pada orang yang telah mempunyai kekuatan yang cukup, dan berperan menjadi asisten pembantu.

14. 私は彼を手伝うかどうかを決める。 (ejje.weblio.jp)
Watashi/wa/kare/wo/tetsudau/kadouka/wo/kimeru
Saya/par/dia/par/membantu/kemungkinan/par/memutuskan
‘Saya akan memutuskan apakah saya akan membantunya atau tidak’

Kalimat tersebut memiliki subjek “*watashi*” atau saya. Verba *tetsudau* diikuti pola kalimat “*kadouka*” yang dalam hal ini digunakan untuk mengemukakan

suatu pertanyaan, suatu keraguan terhadap sesuatu yang belum jelas dalam sebuah kalimat, di mana kata yang diikuti “*kadouka*” tersebut berfungsi sebagai predikat dari anak kalimat. Dalam kalimat di atas yang menjadi tema pembicaraan di sini adalah “*kare wo tetsudau*” atau menolong dia. Namun pembicara ragu untuk memutuskan apakah akan membantu dia atau tidak. Verba *tetsudau* di atas melekat pada nomina “*kare*” atau dia. Jadi pada kalimat di atas dapat diartikan Saya akan memutuskan apakah saya akan membantunya atau tidak.

15. 今後、あなたの仕事を手伝うようにしましょう。 (ejje.weblio.jp)
Kongo/anata/no/shigoto/wo/tetsudau/youni/shimashou
Mulai sekarang/kamu/par/pekerjaan/wo/membantu/supaya/mengajak
‘Mulai sekarang, mari kita coba agar membantu menyelesaikan pekerjaan anda’

Verba *tetsudau* dalam kalimat di atas diikuti pola kalimat “*youni*” yang dalam hal ini mempunyai arti supaya, agar dan digunakan pada saat pembicara mengemukakan harapan dan imbauan agar aktivitas yang dilakukan oleh dirinya sendiri maupun yang dilakukan orang lain bisa berjalan sesuai harapan. Kalimat di atas juga menggunakan kata kerja bentuk *~mashou* yang merupakan ungkapan positif yang digunakan untuk mengajak lawan bicara agar mau melakukan suatu kegiatan bersama-sama dengan pembicara yang mempunyai arti mari kita, marilah dan sebagainya. Verba *tetsudau* di atas melekat pada nomina “*anata no shigoto*” dan memiliki keterangan waktu “*kongo*”. Jadi kalimat di atas dapat memiliki arti mulai sekarang, mari kita coba agar membantu menyelesaikan pekerjaan anda.

Sehingga, makna dari verba "*tetsudau*" pada kalimat di atas adalah membantu pekerjaan orang lain dengan bekerja bersama-sama. Memberikan pertolongan dan menyokong.

16. 彼女を手伝うことができ良かったと思っている。(ejje.weblio.jp)
Kanojo/wo/tetsudau/kotoga/dekite/yokatta/toomotteiru
Dia/par/membantu/hal/par/dapat/senang/ingin
'Saya merasa senang karena telah dapat membantunya'

Dalam kalimat bahasa Jepang, jika tidak terdapat subjek secara jelas dalam suatu kalimat, maka kalimat tersebut memiliki subjek "*watashi*" atau saya. Verba *tetsudau* di atas diikuti dengan pola kalimat "*koto ga dekiru*" yang menyatakan kemampuan atau kesanggupan melakukan sesuatu. Dalam hal ini verba *tetsudau* mempunyai arti dapat membantu. Lalu pada akhir kalimat terdapat pola kalimat bentuk "*to omotteiru*" yang digunakan untuk menyatakan keinginan pembicara pada lawan bicara yaitu "*kanojo*" atau dia. Jadi kalimat di atas dapat diartikan menjadi saya merasa senang karena telah dapat membantunya.

Sehingga, makna dari verba "*tetsudau*" pada kalimat di atas adalah melakukan suatu pekerjaan bersama-sama dengan pelaku utama suatu kegiatan untuk meringankan pekerjaan orang tersebut dan agar pekerjaannya berjalan lancar.

17. 彼女を手伝うために彼女の家を訪れるつもりです。(ejje.weblio.jp)
Kanojo/wo/tetsudau/tameni/kanojo/no/ie/wo/otozureru/tsumori/desu
Dia/par/membantu/untuk/dia/par/rumah/par/berkunjung/rencana/kopula
'Aku berencana berkunjung ke rumahnya untuk membantunya'

Dalam kalimat bahasa Jepang, jika tidak terdapat subjek secara jelas dalam suatu kalimat, maka kalimat di atas memiliki subjek "*watashi*" atau saya. Lalu terdapat keterangan tempat *kanojo no ie*. Verba *tetsudau* pada kalimat di atas diikuti

oleh pola kalimat “*tameni*” yang menunjukkan tujuan. Lalu. kalimat di atas juga menggunakan pola kalimat bentuk “*tsumori*” yang digunakan untuk menyatakan keinginan pembicara untuk melakukan sesuatu perbuatan. Sehingga kalimat di atas dapat diartikan menjadi aku berencana berkunjung ke rumahnya untuk membantunya. Sehingga, makna dari verba "*tetsudau*" pada kalimat di atas adalah sesuatu yang termasuk ke dalam penyebab berlangsungnya suatu hal.

18. 私は隆二さんの宿題を手伝うはずです。 (ejje.weblio.jp)
watashi/wa/ryujisan/no/shukudai/wo/tetsudau/hazu/desu
saya/par/ryujisan/par/PR/par/membantu/seharusnya/kopula
‘Saya seharusnya membantu PR nya ryuji’

Subjek kalimat di atas adalah “*watashi*” atau saya dan objek yang akan ditolong adalah “*ryuji san*”. Verba *tetsudau* diikuti pola kalimat “*hazudesu*” yang dalam hal ini digunakan untuk menyatakan pertimbangan pembicara dengan suatu keyakinan berdasarkan alasan tertentu dan dapat diartikan sebagai ~seharusnya atau ~mestinya. Berbeda dengan “*nakereba narimasen*” yang menyatakan keharusan tanpa memandang pertimbangan orang yang melakukannya.

Sehingga kalimat di atas dapat di artikan menjadi Saya seharusnya membantu PR nya *ryuji*. Lalu makna dari verba "*tetsudau*" pada kalimat di atas adalah membantu pekerjaan orang lain dengan bekerja bersama-sama atau memberikan pertolongan dan menyokong.

19. 手伝うことが好きだけでなくあの人もハンサムです。 (ejje.weblio.jp)
Tetsudau/koto/ga/suki/dakedenaku/ano/hito/mo/hansamu/desu
Membantu/hal/par/suka/tidak hanya/itu/orang/juga/tampan/kopula
‘Orang itu tidak hanya suka membantu tapi juga tampan’

Verba *tetsudau* diikuti dengan “*koto*” yang dalam hal ini berfungsi membendakan kata kerja artinya mengubah kata kerja yang diikutinya menjadi kata benda (frasa) lalu verba *tetsudau* juga diikuti pola kalimat “*dakedenaku*” yang dapat diartikan sebagai tidak hanya. Sehingga secara keseluruhan kalimat di atas memiliki arti orang itu tidak hanya *tetsudau koto ga suki* atau suka membantu tetapi juga *hansamu* atau tampan. Makna dari verba "*tetsudau*" pada kalimat di atas adalah membantu pekerjaan orang lain dengan bekerja bersama-sama. Memberikan pertolongan dan menyokong.

20. あなたは忙しいにもかかわらず、こんなに手伝いいただきありがとうございます。
（ejje.weblio.jp）
*Anata/wa/isogashii/nimokakawarazu/konna/ni/tetsudai/itadakiarigatougoz
aimashita*
Kamu/par/sibuk/meski/amat sekali/par/membantu/terima kasih
‘Saya mengucapkan terima kasih atas bantuan anda meskipun anda sedang
sibuk’

Verba *tetsudau* diawali dengan pola kalimat “*nimokakawarazu*” yang dalam hal ini menunjukkan ekspresi yang formal, namun dapat digunakan dalam bahasa pidato maupun tulisan dan dapat diartikan sebagai meskipun. Kalimat di atas merupakan ungkapan penghormatan kepada lawan bicara, melalui bentuk sopan dan penggunaan pola kalimat formal *ni mokakawarazu*. Sehingga, makna dari verba "*tetsudau*" pada kalimat di atas adalah melakukan suatu pekerjaan bersama-sama dengan pelaku utama suatu kegiatan untuk meringankan pekerjaan orang tersebut dan agar pekerjaannya berjalan lancar.

21. 誰でもいいから一人でも多くの人伝ってもらいたい。(eije.weblio.jp)
Daredemo/ii/kara/hitoridemo/ooku/no/hito/ni/tetsudatte/moraitai
Siapapun/baik/dari/sendiri/banyak/par/orang/par/membantu/ingin
‘Banyak orang ingin mendapatkan pertolongan, baik dari seseorang atau dari siapapun’

Kalimat di atas memiliki subjek “*ooku no hito*” atau banyak orang. Verba *tetsudau* berubah ke dalam bentuk pola kalimat *~te moraimasu* yang mengandung makna rasa terima kasih pihak yang menerima perbuatan dan pola kalimat bentuk *~tai* yang dapat diartikan dengan “ingin” yang menyatakan keinginan pembicara untuk melakukan sesuatu.

Dimana dalam kalimat di atas makna terima kasih diungkapkan oleh subjek yaitu “*ooku no hito*” atau banyak orang dan makna keinginan dari “*ooku no hito*” untuk mendapatkan pertolongan. Sehingga, makna dari verba “*tetsudau*” pada kalimat di atas adalah meminjamkan tenaga pada orang yang telah mempunyai kekuatan yang cukup, dan berperan menjadi asisten pembantu

22. ちょっとした手伝いをしてくれる人が欲しい。(eije.weblio.jp)
Chottoshita/tetsudai/wo/shitekureru/hito/ga/hoshii
Sebentar/menolong/par/memberi/orang/par/ingin
‘Aku ingin seseorang membantuku sedikit’

Dalam kalimat bahasa Jepang, jika tidak terdapat subjek secara jelas dalam suatu kalimat, maka kalimat tersebut memiliki subjek “*watashi*” atau saya. Verba *tetsudau* diikuti dengan pola kalimat *~te kureru*. Lalu pada akhir kalimat terdapat pola kalimat *~hoshii* yang dapat diartikan “ingin”. *Te kureru* dan *hoshii*

menunjukkan keinginan atau harapan yang menguntungkan diri sendiri atau dalam hal ini subjek menjadi sedikit terbantu.

23. あるいは仲良く庭仕事を手伝った子供たちへのごほうびのつもりだったのかもしれない。(eje.weblio.jp)
Aruwa/nakayoku/niwashigoto/wo/tetsudatta/komodotachi/par/nogohoubi
Atau/untukberteman/berkebun/menolong/anakanak/penghargaan/keinginan/kemungkinan
‘Atau kemungkinan ingin memberikan hadiah untuk anak-anak yang telah membantu berkebun’

Pada akhir kalimat terdapat pola kalimat *~kamoshirenai* atau *mungkin~, kemungkinan~* yang digunakan juga untuk mengungkapkan prediksi atau dugaan pembicara (seseorang) terhadap suatu hal yang akan terjadi, dimana kemungkinan terjadinya prediksi tersebut sekitar 30% karena pembicara tidak mempunyai alasan atau bukti untuk meyakinkan prediksi yang dikemukakannya dalam hal ini “memberi penghargaan” atau “*gohoubi*”. Lalu terdapat pola kalimat lain yaitu *~tsumori* yang digunakan untuk mengemukakan keinginan atau rencana pembicara. Sehingga, makna dari verba "*tetsudau*" pada kalimat di atas adalah meminjamkan tenaga pada orang yang telah mempunyai kekuatan yang cukup, dan berperan menjadi asisten pembantu

24. たとえ仕事が忙しくても、あなたは家事を手伝うべきだ。
Tatoe/shigoto/ga/isogashikutemo/anata/wa/kaji/wo/tetsudau/bekida
Meskipun/pekerjaan/par/sibuk/kamu/par/rumahtangga/par/tetsudau/harus
‘Meskipun sibuk dalam pekerjaan, anda tetap seharusnya membantu pekerjaan rumah tangga’ (alc.co.jp)

Kalimat di atas sebelum verba *tetsudau* terdapat pola kalimat yaitu *tatoe ~ temo* yang dapat diartikan “meskipun jika” atau bermakna pengandaian dan pada akhir kalimat diikuti pola kalimat *~bekida* yang dapat diartikan “harus” atau

bermakna sesuatu yang harus dilakukan atau kewajiban sehingga, makna dari verba "*tetsudau*" membantu pekerjaan orang lain dengan bekerja bersama-sama. Memberikan pertolongan, menyokong.

25. 兄と私を庭へ呼んでその手伝いをさせるのである。 (alc.co.jp)
Ani/to/watashi/wo/niwa/e/yonde/sono/tetsudai/wo/saseru/no/dearu
Kakaklakilaki/par/saya/par/taman/par/memanggil/itu/membantu/par/pola
kalimar/par/pola kalimat
'Saya memanggil kakak laki-laki saya ke taman untuk membantu anda'

Kalimat di atas memiliki subjek "*watashi*" atau saya dan objek "*ani*" atau kakak laki-laki. Pada kalimat di atas verba *tetsudau* diikuti pola kalimat *~(sa)seru* yang bermakna mengekspresikan atau membuat orang lain melakukan sesuatu dalam hal ini memanggil kakak laki-laki untuk membantu. Sehingga, makna dari verba "*tetsudau*" melakukan suatu pekerjaan bersama-sama dengan pelaku utama suatu kegiatan untuk meringankan pekerjaan orang tersebut dan agar pekerjaannya berjalan lancar.

3.3 Analisis Perbedaan, persamaan struktur dan makna verba *Tetsudau* dan *Tasukeru*.

Dalam menganalisis sinonim digunakan teknik substitusi (pemutasi). Hal ini dilakukan untuk mengetahui posisi kedua verba dalam kalimat bahasa Jepang.

Apakah penggunaan kata *tetsudau* dapat digantikan dengan kata *tasukeru* dalam kalimat yang sama dan memiliki nuansa makna yang sama atau tidak.

No	Kalimat	Berterima	Tidak Berterima
1.	a) ホームレスの子どもたちを助けた b) ホームレスの子どもたちを手伝った	<input type="radio"/> <input type="radio"/>	
2.	a) 私は親を助けるために働く b) 私は親を手伝うために働く	<input type="radio"/> <input type="radio"/>	
3.	a) 私はあなたをいつでも助ける b) 私はあなたをいつでも手伝う	<input type="radio"/> <input type="radio"/>	
4.	a) ボランティアの仕事で他人を助ける b) ボランティアの仕事で他人を手伝う	<input type="radio"/> <input type="radio"/>	
5.	a) 私はたなべさんを見るたびに彼の論文を助けた い b) 私はたなべさんを見るたびに彼の論文を助けた い	<input type="radio"/> <input type="radio"/>	
6.	a) 女性が車から降りるのを手伝われます b) 女性が車から降りるのを助けられます	<input type="radio"/> <input type="radio"/>	
7.	a) 部長は砂糖を山田が助けさせます b) 部長は砂糖を山田が手伝えます	<input type="radio"/> <input type="radio"/>	
8.	a) 人の苦しい時に助けられます b) 人の苦しい時に手伝われます	<input type="radio"/> <input type="radio"/>	
9.	a) 私はあなたを助けることができる b) 私はあなたを手伝うことができる	<input type="radio"/> <input type="radio"/>	

10.	a) 私たちにとって彼らを助けることが大切です b) 私たちにとって彼らを手伝うことが大切です	<input type="radio"/>	
11.	a) 助けるのが我々の義務だ b) 手伝うのが我々の義務だ	<input type="radio"/> <input type="radio"/>	
12.	a) 私はあなたを助ける事が出来るかもしれません b) 私はあなたを手伝う事が出来るかもしれません	<input type="radio"/> <input type="radio"/>	
13.	a) 私は人を助けるとともに近所の住人に注意を呼びかけている b) 私は人を手伝うとともに近所の住人に注意を呼びかけている	<input type="radio"/> <input type="radio"/>	
14.	a) 明日、私はさとうに宿題を助ける予定です b) 明日、私はさとうに宿題を手伝う予定です	<input type="radio"/> <input type="radio"/>	
15.	a) アルバイトをして世帯収入を助けよう b) アルバイトをして世帯収入を手伝おう	<input type="radio"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Berdasarkan tabel 1. yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara singkat, seluruh contoh kalimat yang menggunakan kata kerja atau verba *tasukeru* apabila disubstitusikan menjadi kalimat dengan menggunakan verba *tetsudau*, maka sepintas secara tata bahasa atau secara gramatikal maka akan terlihat seolah-olah benar dan akan dianggap layak untuk digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Akan tetapi pada contoh kalimat nomor (15) terlihat bahwa verba *tasukeru* tidak dapat disubstitusikan dengan kata kerja atau verba *tetsudau*. Hal tersebut dikarenakan makna yang terkandung dalam verba *tasukeru* pada contoh kalimat nomor (15) suatu kegiatan yang menolong orang yang kesulitan atau tersiksa dan membebaskan orang lain dari keadaan bahaya yang menimpa rohani dan jasmani, tidak tepat atau tidak sesuai dengan makna yang terkandung di dalam verba

tetsudau. Hal ini disebabkan pemakaian verba *tetsudau* memiliki makna bahwa pekerjaan yang dilakukan harus dilakukan bersama dengan pemilik pekerjaan. Selain itu dalam penggunaannya, verba atau kata kerja *tetsudau* tidak mengandung unsur yang membahayakan atau mengancam nyawa.

Pada kalimat (15) jika disubstitusikan dengan verba *tetsudau* maka terkesan pelaku utama atau “*watashi*” hanya sekedar membantu pendapatan keluarga atau “*setaishuunyun*” dengan takaran pekerjaan yang sedikit. Padahal pelaku utama pada contoh kalimat nomor (15) melakukan pekerjaan penuh untuk menolong orang yang menderita atau kesulitan agar menjadi lebih baik yaitu menolong pendapatan keluarga.

No	Kalimat	Berterima	Tidak Berterima
1.	a) 僕は助けるためにきた b) 僕は手伝うためにきた	<input type="radio"/> <input type="radio"/>	
2.	a) 僕はいつも祖母を助けるように言われていました b) 僕はいつも祖母を手伝うように言われていました	<input type="radio"/> <input type="radio"/>	
3.	a) きっとあなたを助けることができるでしょう b) きっとあなたを手伝うことができるでしょう	<input type="radio"/> <input type="radio"/>	
4.	a) 馬に乗るを助けてください b) 馬に乗るを手伝ってください	<input type="radio"/> <input type="radio"/>	
5.	a) 朝は忙しいですから、娘に朝ごはんの準備を手伝わせませす b) 朝は忙しいですから、娘に朝ごはんの準備を助けさせませす	<input type="radio"/> <input type="radio"/>	
6.	a) 大学へ行く前に母を助けておきます b) 大学へ行く前に母を手伝っておきます	<input type="radio"/> <input type="radio"/>	
7.	a) すぐ火事の調査を手伝ったほうがいいです b) すぐ火事の調査を助けたほうがいいです	<input type="radio"/> <input type="radio"/>	
8.	a) 車を止めて人の車のパンク修理を手伝う b) 車を止めて人の車のパンク修理を助ける	<input type="radio"/> <input type="radio"/>	
9.	a) 彼の仕事は父を手伝うことです b) 彼の仕事は父を助けることです	<input type="radio"/> <input type="radio"/>	
10.	a) 母が夕飯を作るのを手伝いたい b) 母が夕飯を作るのを助けたい	<input type="radio"/> <input type="radio"/>	
11.	a) 私の友人の会社を手伝う予定である b) 私の友人の会社を助ける予定である	<input type="radio"/> <input type="radio"/>	
12.	a) 子どもの宿題を手伝っている b) 子どもの宿題を助けている	<input type="radio"/> <input type="radio"/>	
13.	a) 皿洗いを手伝うように母から言われた b) 皿洗いを助けるうように母から言われた	<input type="radio"/> <input type="radio"/>	

14.	a) 私は彼を手伝うかどうかを決める b) 私は彼を助けるかどうかを決める	0 0	
15.	a) 今後、あなたの仕事を 手伝う ようにしましょう b) 今後、あなたの仕事を 助ける ようにしましょう	0 0	
16	a) 彼女を手伝うことができ 良かった と思っている b) 彼女を助けることができ 良かった と思っている	0 0	
17.	a) 彼女を手伝うために彼女の家を訪れる つもりです b) 彼女を助けるために彼女の家を訪れる つもりです	0 0	
18.	a) 私はりゅじさんの宿題を手伝う はず です。 b) 私はりゅじさんの宿題を助ける はず です。	0 0	
19.	a) 手伝うことが好きだけでなくあの人もハンサムです b) 助けることが好きだけでなくあの人もハンサムです	0 0	
20	a) あなたは忙しいにもかかわらず、こんなに手伝いいただきありがとうございます b) あなたは忙しいにもかかわらず、こんなに助けいただきありがとうございます	0 0	
21	a) 誰でもいいから一人でも多くの人に手伝ってもらいたい。 b) 誰でもいいから一人でも多くの人に助けてもらいた	0	X
22	a) ちょっとした手伝いをしてくれる人が欲しい。 b) ちょっとした助けをしてくれる人が欲しい。	0	X
23	a) あるいは仲良く庭仕事を 手伝った 子供たちへのごほうびのつもりだったのかもしれない。 b) あるいは仲良く庭仕事を 助けた 子供たちへのごほうびのつもりだったのかもしれない。	0	X
24	a) たとえ仕事が忙しくても、あなたは家事を 手伝う べきだ。 b) たとえ仕事が忙しくても、あなたは家事を 助ける べきだ。	0	X
25	a) 兄と私を庭へ呼んでその 手伝い をさせるのである b) 兄と私を庭へ呼んでその 助け をさせるのである。	0	X

Berdasarkan tabel 2. yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara singkat, seluruh contoh kalimat yang menggunakan kata kerja atau verba *tetsudau* apabila disubstitusikan menjadi kalimat dengan menggunakan verba *tasukeru*, maka sepiintas secara tata bahasa atau secara gramatikal maka akan terlihat seolah-olah benar dan akan dianggap layak untuk digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Akan tetapi pada contoh kalimat nomor (21), (22), (23), (24) dan (25) terlihat bahwa verba *tetsudau* tidak dapat disubstitusikan dengan kata kerja atau verba *tasukeru*. Hal tersebut dikarenakan makna yang terkandung dalam verba *tasukeru* pada contoh kalimat nomor (21), (22), (23), (24) dan (25) yaitu “sesuatu yang termasuk ke dalam penyebab berlangsungnya suatu hal” dan “menambahkan penyebab lain dalam suatu kejadian” tidak tepat atau tidak sesuai dengan makna yang terkandung di dalam verba *tasukeru*. Hal ini disebabkan pemakaian verba *tasukeru* lebih ditekankan pada menolong orang yang menderita atau kesulitan dan membantunya agar menjadi lebih baik.

Pada kalimat (21) jika disubstitusikan dengan verba *tasukeru* maka terkesan telah menolong orang yang menderita. Padahal konteks dalam kalimat nomor (21) hanya menyampaikan pendapat atau keinginan yang dalam hal ini “ingin mendapatkan pertolongan ” *tetsudatte moraitai*” sehingga makna dari verba *tetsudau* pada contoh kalimat nomor (21) adalah menambahkan penyebab lain dalam suatu kejadian., yang dalam hal ini adalah keinginan dibantu menyebabkan suatu perbuatan bantuan dari orang lain terjadi.

Serupa dengan contoh kalimat nomor (21), pada contoh kalimat (22), (23), (24) dan (25) apabila verba *tetsudau* diubah menjadi verba *tasukeru* maka sangat bertentangan dengan penggunaan verba *tasukeru* yang mengandung unsur atau dalam penggunaannya lebih ditekankan pada menolong orang yang menderita. Sedangkan pada contoh kalimat nomor (21), (22), (23), (24) dan (25) mengandung makna verba *tetsudau* yang sama yaitu sesuatu yang termasuk ke dalam penyebab berlangsungnya suatu hal atau pada intinya mengandung unsur penyebab atau alasan yang mengakibatkan suatu perkara dan menambahkan penyebab lain dalam suatu kejadian.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kata kerja atau verba *tasukeru* apabila disubstitusikan dengan verba *tetsudau*, maka sepiantas secara tata bahasa atau secara gramatikal maka akan terlihat seolah-olah benar dan akan dianggap layak untuk digunakan dalam percakapan sehari-hari. Namun verba *tasukeru* dan verba *tetsudau* memiliki persamaan dan perbedaan dari sisi struktur dan makna. Oleh karena itu, dalam pemakaiannya verba *tasukeru* dan verba *tetsudau* tidak selalu dapat saling menggantikan. Meskipun memiliki makna yang sama yaitu “menolong” namun penggunaan kedua verba tersebut dapat menimbulkan nuansa yang berbeda.
2. Makna yang terkandung dalam verba *tasukeru* memiliki nuansa yang lebih menekankan pada kegiatan menolong orang yang kesulitan, menderita dan membantunya agar menjadi lebih baik atau dapat disimpulkan juga bahwa penggunaan verba *tasukeru* digunakan pada situasi yang mengandung unsur yang membahayakan atau mengancam nyawa.

Makna yang terkandung dalam verba *tetsudau* lebih ditekankan pada sebuah pekerjaan yang dilakukan dengan cara bekerja sama, oleh karena penolong harus melakukan pekerjaan bersama dengan pemilik pekerjaan dan porsi pekerjaan orang yang membantu tidak lebih besar atau banyak daripada orang yang akan dibantu jadi dengan kata lain perannya hanya meringankan pekerjaan pelaku utama.

4.2. SARAN

Diharapkan hasil karya tulis penulis ini dapat menambah pengetahuan di bidang linguistik terutama pada bidang sinonim dan dengan dibuatnya karya ini maka dapat dijadikan pembelajaran khususnya bagi pelajar bahasa Jepang untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan kalimat yang menggunakan verba *tasukeru* maupun *tetsudau* sehingga dapat menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan kalimat.

Penulis juga menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan membandingkan verba lain yang maknanya serupa dengan verba *tasukeru* dan verba *tetsudau*.

要旨

本論文で筆者は日本語における動詞「助ける」と「手伝う」について書いた。このテーマを選んだ理由は、動詞「助ける」と「手伝う」は意味的に同じだが、違うこともあり、それぞれどう使うか、置き換えられるか、知りたいからである。

構造と意味を分析するために、記述方法を使い、その二つの動詞の意味関係を知るために、置換法を使った研究の結果を説明するが、もっと広い結論を出すのに使わない。本論文の研究の順番は三つある。初めに、データを収集し、そしてそのデータを分析し、最後に論文としてまとめた。研究のデータは「www.ejje.weblio.jp」、「www.alc.co.jp」というサイト記事で例文をとった。

動詞「手伝う」、「助ける」は他人の仕事を助けるを表すために使用する。インドネシア語で「menolong」という意味を持っている。意味関係で、動詞「助ける」、「手伝う」の類似点と相違点を次に述べる。動詞「手伝う」はその使用にあたっては、有害な要素や生命を脅かす要素は含まれていないので、お互いに置き換えられる。それらを互いに置き換えることができる。動詞「手伝う」に含まれる意味は、協力して行われた作業でより強調される。ヘルパーは、仕事の主人と、助ける人よりも助ける人の仕事の部分と一緒に仕事をしなければならない。つまり、その役割は仕事を軽くするだけである。次は動詞「手伝う」の例文である。

(1) たとえ仕事が忙しくても、あなたは家事を手伝うべきだ。(alc.co.jp)

(1) の文章では動詞「手伝う」動はその使用にあたっては、有害な要素や生命を脅かす要素は含まれていない。この文章では動詞「手伝う」意味は協力して行われた作業でより強調される。

(2) すぐ火事の調査を手伝ったほうがいいです。(ejje.weblio.jp)

(2) の文章では動詞「手伝う」は動詞「手伝う」に含まれる意味は、独りで行われた作業でより強調される。この文章では動詞「手伝う」動詞はその使用にあたっては、有害な要素や生命を脅かす要素は含まれている。

動詞「助ける」はその使用にあたっては、有害な要素や生命を脅かす要素は含まれている。動詞「助ける」に含まれる意味は、独りして行われた作業でより強調される。ヘルパーは個別に仕事をしなければならない。助ける人より助けられる人の仕事のほうが多い。つまり、役割は完全に仕事をする事である。次は動詞「助ける」の例文である。

(1) アルバイトをして世帯収入を助けよう (ejje.weblio.jp)

(1) の文章では動詞「助ける」動はその使用にあたっては、有害な要素や生命を脅かす要素は含まれている。また、この文章で話し手は聞き手の世帯収入を助ける強い意志を持っていることを示す。

(2) 私は人を助けるとともに近所の住人に注意を呼びかけている

(ejje.weblio.jp)

(2) の文章では動詞「助ける」は動詞「手伝う」に含まれる意味は、協力して行われた作業でより強調される。そして、その文章は有害な要素や生命を脅かす要素は含まれていない。

Daftar pustaka

- Amrah, N. (2016). analisis fungsi dan makna verba tetsudau dan tasukeru dalam kalimat bahasa Jepang.
- Asano, Tsuruko. 1990. *Gaikokujin no Tame no Kihongo Yoorei Jiten*. Tokyo: Bunkacho
- Bloomfield, L. (1996). *Language* (1st ed.). New Delhi, India: Motilal Banarsidass.
- Chaer, A. (1994). *Linguistik umum*. Jakarta,, Indonesia: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (1995). Semantik Bahasa Indonesia. In *Relasi Makna* (2nd ed.). Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Fauziyah, Y. N. (2013). Kesalahan Penggunaan Kata Ganti “各” dan “每” Dalam Kalimat Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Kelas 2013 B Universitas Negeri Surabaya (Master's thesis, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia).
- Hirose, Masayoshi, dkk. 1994. *Effective Japanese Usage Guide*. Tokyo: Kodansha Ltd
- Izuhara, Shouji. 1998. *Ruigigo Tsukaiwake Jiten*. Tokyo: Kenkyuusha
- Kamiya, T. (2001). *The Handbook of Japanese verbs* (1st ed., pp. 11-12). Tokyo, Japan: Kodonsha International.
- Khairah, M., & Ridwan, S. (2014). Pengertian Sintaksis. In *Sintaksis (Memahami Satuan Kalimat Perspektif fungsi)* (2nd ed., p. 1). Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Khairah, M., & Ridwan, S. (2014). SINTAKSIS Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi (1st ed.). Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Kridalaksana, H. (1986). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* (1st ed.). Jakarta, Indonesia

- Kridalaksana, H. (1986). Kelas kata dalam Bahasa Indonesia. In *Verba* (1st ed., pp. 49-50). Jakarta, Indonesia: Gramedia.
- Matsumura, Akira. 1998. *Daijisen*. Tokyo: Shogakukan
- Matsura, Kenji. 2005. Kamus Jepang-Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia.
- Muhammad. (2011). Objek penelitian bahasa. In *Metode penelitian Bahasa* (1st ed., p. 40). Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.
- Nelanda, A. A. (2014). Analisis penggunaan verba bersinonim *tetsudau*, *tasukeru* dan *sukuu* dalam kalimat bahasa Jepang
- Wati, N. R. (2016). *Analisis Makna Verba Tsuku, Toochaku suru dan Todoku dalam kalimat bahasa Jepang*.
- Ramlan, M. (1981). Sintaksis. In *Sintaksis* (1st ed., p. 1). Yogyakarta, Indonesia: UP. Karyono.
- Sari, B. P. (2015). Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015. Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia.
- Shibata, Takeshi & Yamada Susumu. (2002). *Ruigo Daijiten*. Tokyo: Kodansha
- Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (1st ed.). Yogyakarta, Indonesia: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI.
- Soepardjo, D. (2012). Kajian kelas kata. In *Linguistik* (1st ed., pp. 126-135). Surabaya, Indonesia: Bintang Surabaya.
- Subroto, E. (2011). pendahuluan. In *semantik* (1st ed., p. 1). Surakarta, Indonesia: cakrawala media.
- Tarigan. (1984). Pengajaran Kosakata. Bandung, Indonesia: Offset Angkasa
- Tian, Zhongkui, dkk. 1998. *Nihongo Ruihyoogen no Nyuansu no Chigai o Reishoosuru Ruigigo Tsukaiwake Jiten*. Tokyo: Kenkyuusha Shuppan
- Verhaar, J. W., & Alip, B. (1996). *Asas-asas linguistik umum*. Gadjah Mada University Press.

Yendra. (2016). Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik) (1st ed.). Yogyakarta, Indonesia: Deepublish.

Yulianti, Pupun. 2014. Kamus Lengkap Sinonim Antonim Indonesia. Indonesia: Lembar Pustaka Indonesia

<http://hermabastra09.blogspot.co.id/2012/06/pengertian-verba-dan-jenis-jenis-verba.html>(akses 08 November 2017)

<http://ejje.weblio.jp> (akses 31 agustus 2017)

<http://alc.co.jp> (akses 15 september 2017)

<http://mustaqimedia.blog.uns.ac.id/2016/02/19/relasi-makna/> (akses 24 september 2017)

Lampiran

A. Data Tasukeru.

No	Kalimat	Sumber
1.	ホームレスの子どもたちを助けた	(alc.co.jp)
2.	私は親を助けるために働く	(ejje.weblio.jp)
3.	私はあなたをいつでも助ける	(ejje.weblio.jp)
4.	ボランティアの仕事で他人を助ける	(alc.co.jp)
5.	私はたなべさんを見るたびに彼の論文を助 きたい	(ejje.weblio.jp)
6.	女性が車から降りるのを手伝われます	(ejje.weblio.jp)
7.	部長は砂糖を山田が助けさせます	(ejje.weblio.jp)
8.	人の苦しい時に助けられます	(ejje.weblio.jp)
9.	私はあなたを助けることができる	(ejje.weblio.jp)
10.	私たちにとって彼らを助けることが大切です	(ejje.weblio.jp)
11.	助けるのが我々の義務だ	(ejje.weblio.jp)
12.	私はあなたを助ける事が出来るかもしれませ ん	(ejje.weblio.jp)
13.	私は人を助けるとともに近所の住人に注意を 呼びかけている	(ejje.weblio.jp)
14.	明日、私はさとうに宿題を助ける予定です	(ejje.weblio.jp)
15.	アルバイトをして世帯収入を助けよう	(ejje.weblio.jp)

B. Data Tetsudau.

No.	Kalimat	Sumber
1.	僕は手伝うためにきた	(ejje.weblio.jp)
2.	僕はいつも祖母を手伝うように言われていました	(ejje.weblio.jp)
3.	きっとあなたを手伝うことができるでしょう	(alc.co.jp)
4.	馬に乗るを手伝ってください	(ejje.weblio.jp)
5.	朝は忙しいですから、娘に朝ごはんの準備を手伝わせませす	(ejje.weblio.jp)
6.	大学へ行く前に母を手伝っておきます	(ejje.weblio.jp)
7.	すぐ火事の調査を手伝ったほうがいいです	(ejje.weblio.jp)
8.	車を止めて人の車のパンク修理を手伝う	(alc.co.jp)
9.	彼の仕事は父を手伝うことです	(ejje.weblio.jp)
10.	母が夕飯を作るのを手伝いたい	(ejje.weblio.jp)
11.	私の友人の会社を手伝う予定である	(ejje.weblio.jp)
12.	子どもの宿題を手伝っている	(ejje.weblio.jp)
13.	皿洗いを手伝うように母から言われた	(ejje.weblio.jp)
14.	私は彼を手伝うかどうかを決める	(ejje.weblio.jp)
15.	今後、あなたの仕事を 手伝う ようにしましょう	(ejje.weblio.jp)
16.	彼女を手伝うことができ て 良かったと思っている	(ejje.weblio.jp)
17.	彼女を手伝うために彼女の家を訪れる つもり です	(ejje.weblio.jp)
18.	私はりゅじさんの宿題を手伝う はず です。	(ejje.weblio.jp)
19.	手伝うことが好きだけでなくあの人もハンサム です	(ejje.weblio.jp)
20.	あなたは忙しいにもかかわらず、こんなに 手伝 いいただきありがとうございます	(ejje.weblio.jp)
21.	誰でもいいから一人でも多くの人に 手伝 ってもらいたい。	(ejje.weblio.jp)
22.	ちょっとした 手伝 いをしてくれる人が欲しい。	(ejje.weblio.jp)
23.	あるいは仲良く庭仕事を手伝った子供たちへの ごほうび の つもり だったのかもしれない	(ejje.weblio.jp)
24.	たとえ仕事が忙しくても、あなたは家事を 手伝 うべきだ。	(alc.co.jp)
25.	兄と私を庭へ呼んでその 手伝 いをさせるのである	(alc.co.jp)

BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Insan Kamil

NIM : 13050112140115

Tempat Tanggal Lahir: Jakarta, 1 Oktober 1993

Alamat : Jalan kayu manis utara RT 05 RW 01 kelurahan kayu manis
kecamatan matraman jakarta timur

Nama Orang Tua : Mishar Ilyas, SE (Papa)

Dra. Murisna Helni (Mama)

Nomor Telepon : 081290564575

Email : Kamil_muhammadinsan@yahoo.com

Riwayat Pendidikan : SD Malidar (2000-2006)

SMP Labs School Kaizen (2006-2009)

SMA Diponegoro 1 (2009-2012)

Sastra Jepang Universitas Diponegoro (2012-2018)